

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan industri seperti industri bata merah. Industri bata merah menjadi komoditas sebagai peluang usaha karena proses pembuatannya yang relatif mudah dengan biaya investasi yang murah dan bahan baku yang cukup. Peralatan yang diperlukan pun gampang hanya terdiri dari cangkul, pencetak batu bata, mesin penggiling batu bata, mesin pembakar atau tungku pembakaran dan kayu bakar atau sekam padi. Sektor industri juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai salah satu sektor penggerak kemajuan terhadap sektor-sektor lainnya (Fianna, dkk. 2021).

Industri dalam perekonomian dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dalam peningkatan industri yang perlu dikembangkan adalah industri yang digunakan masyarakat banyak yang bisa menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin. Kita menyadari bahwa sektor industri kecil memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan penghasilan masyarakat secara lebih merata seperti dalam industri bata merah (Darsih, 2017).

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambahnya jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut undang-undang No. 5 Tahun 1984 dalam Albert Napitupulu industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk

penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri bata merah pada dasarnya adalah industri kecil karena masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan (Nila Selvi Adi, 2019).

Industri bata merah termasuk industri kecil yang di dalamnya terdapat kegiatan ekonomi melalui proses pengolahan bahan baku berupa tanah liat, kemudian ditambah air setelah itu melalui pencetakan dan pembakaran sehingga menjadi produk yang siap digunakan dalam bentuk batu bata. Industri bata merah pada dasarnya memiliki peran dan fungsi penting dalam menunjang pembangunan sarana dan prasarana pemerintah, utamanya kebutuhan akan perumahan di masa mendatang. Industri kecil juga memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan di daerah khususnya pedesaan, dalam hal ini bisa dilihat bahwa pembangunan di daerah tidak terlepas dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi daerah (Wilandari, 2014).

Keberadaan industri bata merah dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan kepada sebagian masyarakat yang tinggal di Desa Sumberjaya terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikannya rendah dan usia yang sudah tidak produktif. Selain itu tingkat pendapatan masyarakat pun meningkat sehingga berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian besar mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain dampak positif, industri bata merah juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti terdapat bekas galian tanah apabila dilakukan proses penggalian dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kesuburan tanah berkurang karena pembuatan bata merah ini bahan utamanya menggunakan tanah terutama lapisan tanah bagian atas (*topsoil*). Tanah *topsoil* yaitu tanah permukaan atas yang mengandung unsur hara yang tinggi, hasil pelapukan dan hasil metabolisme berbagai organisme, biasanya ditemukan di daerah yang belum tersentuh oleh manusia dan banyak digunakan sebagai bahan baku

pembuatan bata merah karena tanah *topsoil* memiliki kandungan lempung yang mudah untuk dibentuk (Rizki dan Novi, 2017).

Industri bata merah di Jawa Barat tentunya bukan hal yang baru lagi. Karena kebanyakan masyarakat Jawa Barat khususnya Kabupaten Ciamis masih menggunakan bata merah sebagai bahan baku dalam proses pembuatan bangunan yang mereka bangun. Industri bata merah memberi peluang bagi masyarakat setempat terhadap lapangan pekerjaan harian, sebagian besar penduduk yang memiliki usaha industri bata merah juga memiliki usaha di sektor pertanian. Pengolahan pada industri bata merah sangat mudah dan tidak harus memiliki keahlian khusus, sehingga pemilik industri juga bisa menyejahterakan masyarakat sekitar yang tidak bekerja atau masyarakat yang ingin mendapatkan tambahan penghasilan harian. Namun, ada beberapa penduduk yang memilih untuk menjadi pengrajin bata merah sebagai pekerjaan utamanya karena industri bata merah ini adalah salah satu sektor industri yang cukup menjanjikan. Penduduk yang cepat bertambah dan pertumbuhan angkatan kerja yang meningkat berakibat pada sektor pertanian yang kurang mampu menyerap tenaga kerja terutama di daerah pedesaan.

Salah satu desa penghasil bata merah di Kabupaten Ciamis adalah Desa Sumberjaya yang secara administratif terletak di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang merupakan sentra usaha industri bata merah dengan terdapat 6 industri bata merah dan 6 pengelola terdiri dari 24 tenaga kerja tetap dan 12 tenaga kerja borongan. 80% tenaga kerjanya berasal dari penduduk desa tersebut dan 20% dari luar Desa Sumberjaya. Aktivitas industri bata merah ini membantu perekonomian masyarakat yaitu dapat menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber penghasilan utama bagi rumah tangga di Desa Sumberjaya. Dilihat dari segi lokasi sangat mendukung (bahan baku utama) yang dibutuhkan sudah tersedia sehingga penduduk mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam. Produktif atau tidaknya para tenaga kerja dalam industri bata merah berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya produktivitas tenaga kerja industri bata merah. Penelitian ini

penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai produktivitas tenaga kerja, dilihat sumber daya alam yang tersedia banyak di kawasan penelitian memiliki potensi untuk dimanfaatkan masyarakat dalam peningkatan perekonomian, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan secara maksimal dalam produktivitas yang dipengaruhi beberapa faktor berdasarkan teori.

Industri bata merah dalam perkembangannya bukan tidak mungkin tanpa masalah. Di Desa Sumberjaya terkadang bahan baku sulit didapatkan, selain itu faktor usia, jenis kelamin dan perubahan cuaca yang sangat mempengaruhi terhadap produktivitas tenaga kerja industri bata merah. Kondisi tersebut mengakibatkan terhambatnya produktivitas tenaga kerja di Desa Sumberjaya sehingga aktivitas pembuatan bata merah sering kali diliburkan sementara.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Produktivitas Tenaga Kerja Industri Bata Merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

## **1.3 Definisi Operasional**

1. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas mempunyai arti yang berbeda-beda untuk setiap orang, penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Produktivitas dapat diartikan secara umum sebagai hubungan antara keluaran berupa barang-barang atau jasa dengan masukan berupa tenaga kerja, bahan, dan uang. Setiap tenaga kerja menghasilkan produktivitas

yang berbeda-beda itu bisa disebabkan beberapa faktor. (Mawardi, 2021). Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara output per inputnya. Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah berada pada usia kerja antara 15-64 tahun. Produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang sangat menarik, sebab mengukur hasil-hasil tenaga kerja manusia dengan segala masalah-masalah yang bervariasi dalam periode tertentu. salah satunya di Desa Sumberjaya Kabupaten Ciamis, Penyerapan tenaga kerja banyak di dominasi oleh sektor industri, yaitu industri bata merah.

## 2. Industri

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara (Prayoga, 2019). Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Apriyanti & Mutia, 2018).

## 3. Industri Bata Merah

Industri bata merah merupakan industri kecil yang banyak terletak di daerah pedesaan dan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, dikarenakan industri bata merah salah satu pekerjaan yang tidak membutuhkan modal besar dan hanya membutuhkan peralatan sederhana. Selain itu bahan baku untuk pembuatannya pun mudah di dapatkan karena biasanya sudah tersedia di lingkungan industri tersebut. Desa Sumberjaya merupakan sentra industri bata merah yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang sudah tersedia di daerah tersebut.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap kajian ilmu geografi khususnya geografi industri, sosial dan ekonomi.
  - b. Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan keilmuan khususnya tentang industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemungkinan kebijaksanaan dan langkah-langkah yang berkenaan dengan realisasi bantuan di dalam pembinaan dan pengembangan perekonomian di Kecamatan Cihaurbeuti khususnya pengrajin bata merah.
  - b. Bagi pengrajin, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha industri bata merah.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengetahui informasi mengenai industri bata merah.